
DETEKSI DINI PREEKLAMSI PADA IBU HAMIL SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KOMPLIKASI DALAM KEHAMILAN

Sri Tanjung Rejeki¹, Yuni Fitriani², Natiqotul Fatkhiyah³, Rina Febri Wahyuningsih⁴
Prodi DIII Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhamada Slawi
Email: tanjungrejeki88@gmail.com

ABSTRACT

Preeclampsia is one of the direct causes of death in pregnant women. There were 30 cases of maternal death in Tegal Regency in 2021, with the highest total causes of death caused by Covid-19, amounting to 12 cases (40%), hypertension totaling 9 cases (30%), bleeding totaling 6 cases (20%), and other triggers. -others amounted to 3 cases (10%). One of the early detection of pre-eclampsia in pregnant women is by calculating BMI and checking urine protein. Community service was carried out on March 6 2023 in Bengle Village and the target of this activity was 30 pregnant women. BMI examination by measuring BW/TB and urine protein using a dipstick. The results of the service were 4 (13%) pregnant women who were obese and 11 (36%) pregnant women who were overweight and 3 (10%) pregnant women with urine protein results (+). Early detection of pregnancy is very important to prevent complications during pregnancy, childbirth and postpartum.

Keywords: *Early detection, preeclampsia, pregnant*

ABSTRAK

Preeklamsi merupakan salah satu penyebab langsung kematian pada ibu hamil. Kasus kematian ibu di Kabupaten Tegal tahun 2021 sejumlah 30 kasus dengan total pemicu kematian tertinggi disebabkan oleh covid-19 berjumlah 12 kasus (40%), hipertensi berjumlah 9 kasus (30%), perdarahan berjumlah 6 kasus (20%), dan pemicu lain-lain berjumlah 3 kasus (10%). Salah satu deteksi dini pre eklamsi pada ibu hamil dengan penghitungan IMT dan pemeriksaan protein urine. Pengabdian masyarakat dilakukan tanggal 06 Maret 2023 di Desa Bengle dan sasaran dalam kegiatan ini adalah 30 ibu hamil. Pemeriksaan IMT dengan pengukuran BB/TB dan protein urine menggunakan dipstick. Hasil pengabdian Ibu hamil yang mengalami obese sebanyak 4 (13%) orang dan ibu hamil yang mengalami overweight sebanyak 11 orang (36%) dan ibu hamil 3 (10%) ibu hamil dengan hasil protein urine (+). Upaya deteksi dini bagi hamil sangat penting untuk mencegah terjadinya komplikasi pada kehamilan, persalinan dan nifas.

Kata Kunci: *Deteksi dini, Preeklamsi, Ibu hamil.*

I. Pendahuluan

Peningkatan derajat kesehatan masyarakat sangat dipengaruhi oleh kesehatan ibu dan anak. Menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) serta Angka Kematian Bayi (AKB) juga merupakan salah satu tujuan dari target MDGs (*Millenium Development Goals*) (Pitrianti,

2022). Kematian ibu dalam indikator ini diartikan sebagai semua kematian dalam periode kehamilan, persalinan, dan nifas yang dapat disebabkan karena pengelolaannya bukan terjadi karena hal lain, seperti kecelakaan atau *incidental*. Semua kematian dalam ruang lingkup tersebut disetiap 100.000 kelahiran hidup disebut dengan AKI. (Kemenkes RI, 2021)

Kasus kematian yang telah terkumpul dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan semakin bertambah naik setiap tahunnya. Kematian yang ada di Indonesia pada tahun 2021 sejumlah 7.389 kematian. Hal ini menyatakan bahwa pada tahun 2020 mengalami peningkatan sejumlah 4.627 kematian. Berdasarkan pemicunya, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2021 pemicunya yaitu covid-19 sejumlah 2.982 kasus (40,3%), perdarahan sejumlah 1.320 kasus (17,8%), lain-lain sejumlah 1.309 kasus (17,7%), hipertensi dalam kehamilan sejumlah 1.077 kasus (14,5%), jantung sejumlah 335 kasus (4,5%), infeksi sejumlah 207 kasus (2,8%), gangguan metabolik sejumlah 80 kasus (1,08%), serta gangguan sistem peredaran sejumlah 65 kasus (0,87%). (Kemenkes RI, 2021)

Kasus kematian ibu di Jawa Tengah pada tahun 2021 sejumlah 1011 kasus. Terpencaer di beberapa kabupaten/kota yang berada di Jawa Tengah. Angka kematian ibu tertinggi yaitu berada di Kabupaten Brebes sejumlah 105 kasus, Grobogan sejumlah 84 kasus, Klaten sejumlah 45 kasus, dan Kabupaten Tegal sejumlah 30 kasus. Kematian ibu pada tahun 2021 di provinsi Jawa Tengah disebabkan karena covid-19 sejumlah 558 kasus (55,2%), hipertensi dalam kehamilan sejumlah 162 kasus (16,0%), perdarahan sebanyak 108 kasus (10,7%), penyakit sistem peredaran darah sejumlah 44 kasus (4,4%), infeksi sejumlah 17 kasus (1,7%), gangguan metabolik sejumlah 6 kasus (0,6%), serta penyebab lain sejumlah 116 kasus (11,5%). (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2021)

Kasus kematian ibu di Kabupaten Tegal tahun 2021 sejumlah 30 kasus dengan total pemicu kematian tertinggi disebabkan oleh covid-19 berjumlah 12 kasus (40%), hipertensi berjumlah 9 kasus (30%), perdarahan berjumlah 6 kasus (20%), dan pemicu lain-lain berjumlah 3 kasus (10%). (Dinkes Jawa Tengah 2021). Pada tahun 2022 jumlah kasus kematian di Kabupten Tegal sejumlah 15 kasus, disebabkan karena preeklampsia berat sejumlah 7 kasus (47%), perdarahan sejumlah 4 kasus (27%), infeksi sejumlah 2 kasus (13%), dan emboli sejumlah 2 kasus (13%) (Dinkes Kabupaten Tegal, 2022).

Preeklamsi merupakan salah satu penyebab langsung kematian pada ibu hamil. Preeklamsi adalah sekumpulan gejala yang timbul pada wanita hamil, bersalin, dan nifas yang terdiri dari hipertensi, oedema dan protein urine yang muncul pada kehamilan 20 minggu pertama sampai akhir minggu pertama setelah persalinan. Bahaya preeklamsia pada ibu hamil adalah dapat menyebabkan komplikasi pada kehamilan dan kematian maternal secara langsung (Lalenoh, 2018).

Penyebab preeklamsia pada ibu hamil adalah plasenta yang tidak berkembang dengan baik akibat gangguan pembuluh darah, karena plasenta tidak mendapatkan pasokan cukup darah yang bisa memicu preeklamsia dan masalah pada plasenta juga dapat menunjukkan bahwa suplai darah antara ibu ke bayi terganggu. Faktor penyebab preeklamsia yang dapat memicu gangguan pada plasenta yaitu pernah atau sedang menderita DM, Hipertensi, Penyakit ginjal, penyakit autoimun, gangguan darah pernah mengalami preeklamsia sebelumnya dan riwayat preeklamsia dari keluarga, pertama hamil, hamil lagi setelah jeda 10 tahun dengan kehamilan sebelumnya, hamil diusia < 20 tahun atau > 40 tahun, kehamilan ganda, obesitas, bayi tabung. (Lalenoh, 2018). Bahaya preeklamsia pada ibu hamil adalah dapat menyebabkan komplikasi pada kehamilan dan kematian maternal secara langsung (Lalenoh, 2018).

Jumlah kematian ibu hamil di Kabupaten Tegal pada tahun 2023 dari bulan Januari-April ada 4 kasus kematian ibu yang disebabkan oleh eklampsia sejumlah 2 kasus (50%), perdarahan sebanyak 1 kasus (25%), dan lain-lain sejumlah 1 kasus (25%). Tersebar di Puskesmas Dukuhwaru, Puskesmas Pagerbarang Puskesmas Bumijawa, dan Puskesmas Kaladawa. (Dinkes Kabupaten Tegal 2023). Kasus kematian ibu hamil yang terjadi di puskesmas kaladawa terjadi di wilayah Desa Benge, setelah dilakukan pendataan ibu hamil di Desa Benge terdapat 30 ibu hamil Trimester II dan III, dari 30 ibu hamil terdapat 9 ibu hamil berisiko (30%) dan salah satu faktor risiko yang dihadapi ibu hamil adalah hipertensi. Melihat dari data terdapat ibu hamil yang mengalami hipertensi, maka solusi untuk menangani permasalahan di atas adalah melakukan deteksi dini pre-eklamsi pada ibu sebagai upaya pencegahan komplikasi dalam kehamilan.

II. Target Luaran

Luaran yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mendeteksi secara dini adanya pre eklamsi pada ibu hamil sebagai upaya pencegahan komplikasi dalam kehamilan sehingga dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi serta target luaran tambahan dalam kegiatan ini adalah publikasi jurnal ilmiah pengabdian masyarakat ber ISSN

III. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian tentang Deteksi Dini Preeklamsi pada ibu hamil di Desa Bengle dilaksanakan pada:

1. Waktu pelaksanaan

Pengabdian masyarakat dilakukan pada tanggal 06 Maret 2023 di Desa Bengle, Wilayah Puskesmas Kaladawa Kecamatan Talang, sasaran dalam kegiatan ini adalah 30 ibu hamil.

2. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam deteksi pre eklamsi pada ibu hamil dengan melakukan pemeriksaan protein urin pada ibu hamil menggunakan dipstick protein, sebelum dilakukan pemeriksaan protein urin, ibu hamil dianamnesa terlebih dahulu kemudian dilakukan pemeriksaan fisik dan kebidanan. Jika terdapat ibu hamil dengan hasil protein urine (+) akan dikonsultasikan dengan dokter puskesmas untuk dilakukan tindakan selanjutnya.

3. Tahapan pelaksanaan

a. Perijinin

Tahap pertama yang dilakukan adalah permohonan ijin kepada kepala puskesmas Kaladawa untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di wilayah kerjanya yaitu di Desa Bengle Kecamatan Talang.

b. Koordinasi

Tahapan selanjutnya setelah proses perijinin diterima, tim berkoordinasi dengan bidan desa Bengle untuk melakukan pendataan jumlah ibu hamil serta berkoordinasi jadwal untuk menetapkan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian.

IV. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Hasil dari pengabdian masyarakat didapatkan karakteristik data sasaran kegiatan

Tabel 1 Karakteristik Sasaran Kegiatan (Ibu Hamil)

Variabel	F	%	N
Usia Ibu			
Usia <20 tahun	0	0	30
Usia 20-35 tahun	26	87	
Usia >35 tahun	4	13	
Graviditas			
Primigravida(1)	5	17	30
Multigravida (2-3)	25	83	
Pendidikan			
SD	10	33	30
SLTP	6	20	
SLTA	13	43	
Perguruan Tinggi	1	4	

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui sebagian besar ibu hamil berusia 20-35 tahun sebanyak 26 orang (87%), status multigravida 25 orang (83%) dan tingkat pendidikan sasaran kegiatan sebagian besar berpendidikan SLTA sejumlah 13 orang (43%).

Tabel 2 Indeks Masa Tubuh (IMT)

Variabel	F	%	N
<i>Underweight</i>	1	4	
Normal	14	47	30
<i>Overweight</i>	11	36	
<i>Obese</i>	4	13	

Berdasarkan tabel 3, Ibu hamil yang mengalami obese sebanyak 4 (13%) orang dan ibu hamil yang mengalami overweight sebanyak 11 orang (36%).

Tabel 3 Hasil pemeriksaan protein urine

Variabel	F	%	N
----------	---	---	---

Positif	3	10	30
Negatif	27	90	

Berdasarkan table 2 dapat diketahui dari 30 ibu hamil 3 (10%) ibu hamil dengan hasil protein urine (+)

Tabel 3 Indeks Masa Tubuh (IMT)

Variabel	F	%	N
<i>Underweight</i>	1	4	
Normal	14	47	30
<i>Overweight</i>	11	36	
<i>Obese</i>	4	13	

Berdasarkan tabel 3, Ibu hamil yang mengalami obese sebanyak 4 (13%) orang dan ibu hamil yang mengalami overweight sebanyak 11 orang (36%).

2. Pembahasan

Karakteristik ibu hamil di Desa Bengle berdasarkan usia sebagian besar ibu hamil berusia 20-35 tahun, ibu hamil yang berusia diatas 35 tahun sebanyak 4 orang. Ibu hamil yang berusia > 35 tahun berisiko mengalami pre-eklamsi. Usia berkaitan dengan peningkatan atau penurunan fungsi tubuh sehingga mempengaruhi status kesehatan Ibu. Menurut Septiasih (2017), Ibu hamil yang berusia Usia > 35 tahun menurunnya fungsi organ tubuh salah satunya ginjal, sehingga menyebabkan protein dalam urin. Ibu hamil dengan usia sangat muda umur < 20 tahun, maupun umur > 35 tahun cenderung mengalami preklamsia. Hal ini di sebabkan oleh adanya perubahan patologis, yaitu terjadinya spasme pembuluh darah arteriol menuju organ penting dalam tubuh sehingga menimbulkan gangguan metabolisme jaringan, gangguan preadaran darah menuju retroplasenter, sedang tubuh ibu belum siap terjadinya kehamilan.

Berdasarkan pemeriksaan IMT terdapat ibu hamil yang mengalami obese sebanyak 4 (13%) orang dan ibu hamil yang mengalami overweight sebanyak 11 orang (36%). Gejala Seseorang dikatakan overweight jika $BMI \geq 25$ dan obesitas jika $BMI \geq 30$. Obesitas sangat berkaitan erat dengan berbagai macam komplikasi penyakit terlebih apabila dialami ibu

hamil yang mana akan berdampak buruk terhadap kesehatan ibu maupun janin. Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyuni R, dkk (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan bermakna antara obesitas dengan preeklampsia pada ibu hamil trimester II dan III (p value=0,006).

Obesitas sebelum kehamilan dan Indeks Massa Tubuh saat pertama kali *Antenatal Care* (ANC) merupakan faktor risiko preeklampsia dan risiko ini semakin besar dengan semakin besarnya IMT pada wanita hamil karena obesitas berhubungan dengan penimbunan lemak yang berisiko munculnya penyakit degenerative. Obesitas adalah adanya penimbunan lemak yang berlebihan di dalam tubuh. Obesitas dapat memicu terjadinya preeklampsia melalui pelepasan sitokin-sitokin inflamasi dari sel jaringan lemak, selanjutnya sitokin menyebabkan inflamasi pada endotel sistemik (Septiasih (2017)).

Pemeriksaan protein urine merupakan salah satu cara untuk mendeteksi secara dini adanya pre-eklamsi dalam kehamilan. Menurut Situmorang, dkk (2021), ibu hamil disarankan untuk menjalani pemeriksaan protein urin pada saat kunjungan antenatal care untuk mendeteksi adanya preeklampsia yang sering menyebabkan komplikasi selama kehamilan dan persalinan dan terkadang dapat mengakibatkan morbiditas dan kematian ibu dan bayi jika tidak segeradiantisipasi.

Berdasarkan hasil pemeriksaan protein urine pada 30 ibu hamil didapatkan hasil 3 ibu hamil positif (+), hal tersebut menandakan ibu hamil mengalami gejala pre-eklamsi ringan. Menurut indiriani (2011), tanda gejala dari preeklampsia ringan adalah tekanan darah 140/90 mmHg atau kenaikan diastolik 15 mmhg atau lebih atau kenaikan sistolik 30 mmHg atau lebih pada usia kehamilan di atas 20 minggu dengan riwayat tekanan darah sebelumnya normal dan proteinuria > 0,3 gr per liter atau kuantitatif 1+ atau 2+ pada urine kateter atau midstream.

Deteksi dini pre-eklamsi pada ibu dengan pemeriksaan IMT dan pemeriksaan protein urin bertujuan untuk skrining factor risiko terjadinya pre-eklamsi pada ibu hamil. Apabila ditemukan factor risiko pada ibu hamil agar dilakukan pemantauan kesehatan secara teratur untuk menjaga kesehatan ibu dan janin.

Gambar 1. Pemeriksaan Tensimeter



Gambar 2 Pemeriksaan protein urine



V. Simpulan

Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah 4 (13%) ibu hamil berusia >35 tahun, Ibu hamil yang mengalami obese sebanyak 4 (13%) orang, ibu hamil yang mengalami overweight sebanyak 11 orang (36%) dan 3 (10%) ibu hamil dengan hasil protein urine (+). Dari hasil di atas disarankan ibu hamil untuk berkonsultasi dengan dokter di puskesmas dan diharapkan bidan desa dapat melakukan pendampingan terhadap ibu hamil yang berisiko untuk memantau kesehatan ibu dan janin.

DAFTAR PUSTAKA

- Pitrianti, L., & Syakurah, R. A. (2022). *Analisis Program Pelayanan Kesehatan Pada Ibu Hamil Dan Melahirkan Dinas Kesehatan Rejang Lebong*. Jambi Medical Journal" Jurnal Kedokteran dan Kesehatan", 10(1), 81-100.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*.
- Dinas Kesehatan (2021). *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal Tahun 2021*. Tegal: Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal.
- Dinas Kesehatan (2022). *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal Tahun 2022*. Tegal: Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal.
- Dinas Kesehatan (2023). *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal Tahun 2023*. Tegal: Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal.
- Dinas Kesehatan Jawa Tengah (2021). *Profil Dinas Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2021*.
- Lalenoh, Diana. (2018). *Preeklampsia Berat dan Eklampsia Tatalaksana Anestesia Perioperatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Situmorang R. B., dkk. (2021). *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Tuban: CV Pustaka El Queena.
- Wahyuni R (2019). *Hubungan Obesitas dengan Pre-eklamsi Pada Ibu Hamil Trimester II dan III*. Mahakam Midwifery Journal Vol 2 No 5, Mei 2019 312-323